

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan digunakan sarana komunikasi antar pihak internal (perusahaan) dengan pihak eksternal (investor). Maka itu, tujuan utama laporan keuangan ialah informasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk para pemangku kepentingan. Informasi laba menjadi perhatian utama dalam pelaporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga pihak manajemen melakukan pengelolaan laba. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Kodriyah, 2017). Tindakan oportunistik digunakan dengan memilih kebijakan akuntansi, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginan dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba bentuk upaya mempengaruhi nilai laba ketika dilaporkan yang sebenarnya tidak terjadi oleh perusahaan tersebut (Gustita, 2019)

Penyajian laporan keuangan harus sesuai kondisi yang sesungguhnya agar pemangku kepentingan mampu memperoleh keputusan yang tepat bagi perusahaan. Belkaoui (2006) terjadinya manajemen laba ketika para manajer mempertimbangkan atas pelaporan keuangan dan struktur transaksi dalam perubahan laporan keuangan. Manajemen laba sebagai cara manager suatu perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengelabui stakeholder yang berkeinginan mengetahui kinerja dan keadaan perusahaan.

Praktik manajemen laba terjadi disebabkan beberapa faktor, salah satu di antaranya tekanan dari *stakeholders*. Manajer dituntut agar memperoleh laba yang maksimal meskipun disisi lain dihadapkan oleh kondisi pasar yang tidak pasti. Dimana perusahaan lebih mengetahui informasi secara lebih cepat dan lengkap dibandingkan dengan pihak luar. Maka perusahaan dapat melakukan manipulasi

terhadap laporan keuangannya. Kondisi inilah yang membuat praktik manajemen laba. Manajemen laba suatu tindakan yang berlawanan dengan konsep penyajian laporan keuangan karena adanya intervensi dari manajer untuk menampilkan laporan keuangan sehingga terlihat baik di mata *stakeholders* (Kodriyah; Fitri, 2017).

Faktor terjadinya manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya *leverage* dan ukuran perusahaan. *Leverage* merupakan rasio bertujuan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berbahaya bagi perusahaan, sebab termasuk dalam kategori *extreme leverage*. Dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang (Kodriyah; Fitri, 2017). Sehingga dapat diduga akan melakukan *earning management* karena perusahaan terancam *default* yang mana tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total utang dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang.

Faktor lain yang berhubungan dengan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berupa skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan yang besar cenderung lebih sering melakukan praktik manajemen laba, disebabkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang besar pula maka memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba (Purwati et al., 2021). Hal ini membuat manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba sehingga laba yang diperoleh tetap stabil. Sehingga membuat investor tertarik untuk melakukan investasi.

RESEARCH GAP / KESENJANGAN PENELITIAN

Variabel Leverage

Penelitian (Prima, 2018) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Menurut (Febria, 2020) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Variabel Ukuran Perusahaan

Penelitian (Prima, 2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Menurut (Sari & Khafid, 2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Menurut (Karina & Sutarti, 2021) menyatakan Ukuran Perusahaan positif berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian ini menggunakan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang terdapat pada sektor ini melakukan manajemen laba baik dengan meminimalisir maupun memaksimalkan. Dapat dilihat dengan perolehan nilai manajemen laba yang melakukan manajemen laba positif dengan menunjukkan adanya tindakan memaksimalkan laba. Meski ada perusahaan yang memiliki nilai negatif menunjukkan praktik manajemen laba dilakukan meminimalisir laba. Berikut merupakan manajemen laba dengan beberapa perusahaan sektor *consumer goods industry* tahun 2018-2020

Tabel 1.1

Manajemen Laba 2018-2020 (Sektor *Customer Goods Industry*)

NO	KODE	MANAJEMEN LABA		
		2018	2019	2020
1	SKBM	0,06	0,07	0,10
2	RMBA	0,06	0,13	0,18
3	PCAR	0,10	0,12	0,16

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah, 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Terdapat 3 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dapat dilihat bahwa 3 perusahaan tersebut mengalami adanya kenaikan berturut turut. Menunjukkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Adanya kenaikan tingkat manajemen laba secara berturut turut. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian akan membahas tentang Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Penelitian yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya adalah variabel kepemilikan manajerial, variabel profitabilitas, variabel ukuran perusahaan, variabel umur perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memilih variabel leverage, variabel ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan membahas “**Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**” berfokus pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* yang signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari *leverage* atas manajemen laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari ukuran perusahaan dalam perusahaan atas manajemen laba.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh dari Leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta referensi untuk berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Ilmu Pengetahuan

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga memperkaya wawasan penelitian mengenai praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

2. Bagi manajemen

Membantu agar dapat memahami manajemen laba yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan dan diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengatasi permasalahan.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku.